



## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN BOOKLET TERHADAP PERILAKU IBU MEMIJAT BAYI**

**Christiani Bumi Pangesti<sup>1)</sup>, Eni Rumiwati<sup>2)</sup>, Hutari Puji Astuti<sup>3)</sup>**

<sup>1), 2), 3)</sup> Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [christinbumi24@gmail.com](mailto:christinbumi24@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pijat bayi merupakan seni tradisional yang menggabungkan sentuhan pengasuhan pada bayi yang dilakukan oleh orang tua, pengasuh, atau terapis melalui gerakan-gerakan dan teknik massage. Manfaat pijat bayi secara umum yaitu untuk membantu tumbuh kembang fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki peredaran darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan, meningkatkan kenaikan berat badan, dan lain-lain. Fenomena yang terjadi saat ini adalah berdasarkan studi pendahuluan pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Singosari, tidak semua ibu rutin untuk memijat bayinya, baik dipijat oleh ibu sendiri maupun terapis atau bidan. Penyebab yang sering terjadi karena alasan ibu takut untuk memijat bayinya sendiri dan tidak tahu bagaimana cara memijat bayinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet terhadap perilaku ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri. Metode penelitian ini menggunakan quasy eksperimen tepatnya rancangan *one-group pre- post-test design*. Pengambilan sampel dilakukan secara *aksidental sampling* dengan analisis data *wilcoxon test*. Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi ibu dan bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta untuk dapat dijadikan penambahan pengetahuan tentang Pijat Bayi. Hasil penelitian Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet terhadap perilaku ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** Pendidikan Kesehatan, Demonstrasi, Booklet, Perilaku Ibu

### ***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH DEMONSTRATION AND BOOKLET METHODS ON BEHAVIOR OF THE MOTHER BRASSING THE BABY***

#### **ABSTRACT**

*Baby massage is a traditional art that combines the touch of nurturing the baby that is done by a parent, caregiver, or therapist through massage movements and techniques. The benefits of baby massage in general are to help physical growth and development, increase endurance, improve blood circulation and respiration, stimulate digestive function, increase weight gain, and so on. The current phenomenon is based on a preliminary study on mothers who have babies aged 0-12 months at Singosari Posyandu, not all mothers routinely massage their babies, either by the mothers themselves or by therapists or midwives. The purpose of this study was to determine the effect of health education with demonstration methods and booklet media on the behavior of mothers to do independent infant massage and weight gain. This research method used a quasy experiment, precisely a one-group pre-post-test design. Sampling was done by accidental sampling with the Wilcoxon test data analysis. The benefit of this research is that it can be useful for mothers and babies aged 0-12 months at Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta to be used as additional knowledge about Infant Massage. Results of the study There was an effect of health education using demonstration methods and booklet media on infant weight gain at Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta with a *p value* of  $0.000 < 0.05$ .*

*Keywords: Health Education, Demonstration, Booklet, Mother Behavior*

## PENDAHULUAN

Masa bayi merupakan masa emas dimana masa ini berlangsung secara singkat, tidak dapat terulang kembali sekaligus masa kritis dimana masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangannya pada usia 0-12 bulan (Kementrian Kesehatan, 2009). Perkembangan untuk memahami bahasa, kreativitas, intelegensi dan emosional berjalan dengan sangat pesat pada masa bayi sampai anak usia lima tahun (Kania, 2011)

Faktor nutrisi yang tercukupi dan lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan kepada bayi berupa sentuhan taktik atau pijat bayi. Orang tua sangat berperan dalam memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk meningkatkan perkembangan potensi anak secara maksimal. (Adriana, 2013).

Upaya pemerintah dalam memberikan perhatiannya kepada bayi melalui peran Bidan yang tertuang dalam PMK No. 28 tahun 2017 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik Bidan, dijelaskan bahwa bidan mempunyai

kewenangan didalam memberikan konseling dan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi kepada orang tua merupakan salah satu bentuk peran bidan didalam meningkatkan kesehatan bayi. Stimulus kepada bayi dapat diberikan melalui sentuhan halus, yang bertujuan untuk memberikan efek pada syaraf, otot dan sistem pernafasan.

Pijat bayi merupakan seni tradisional yang menggabungkan sentuhan pengasuhan pada bayi yang dilakukan oleh orang tua, pengasuh, atau terapis melalui gerakan-gerakan dan teknik *massage*. Manfaat pijat bayi secara umum yaitu untuk membantu tumbuh kembang fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, memperbaiki peredaran darah dan pernafasan, merangsang fungsi pencernaan, meningkatkan kenaikan berat badan, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rokayah & Nurlatifah, 2018) dengan judul Efektifkats Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 bulan di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. Dari hasil uji statistik pijat bayi terhadap peningkatan BB didapatkan nilai P value (0,01) dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan pijat bayi pada kelompok intervensi terjadi peningkatan berat

badan yang signifikan, disebabkan karena dengan pemberian pijat bayi minimal sehari satu kali dapat merangsang nervus vagus yang akan merangsang peristaltik usus, sehingga akan mempercepat pengosongan lambung dengan demikian akan merangsang nafsu makan. Selain itu, perkembangan dalam motorik kasar dan halus juga mengalami peningkatan perkembangan, hal ini karena dengan adanya rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktifitas motorik. Dalam perkembangannya, pijat bayi banyak dikaitkan dengan sentuhan antara orang tua dan anak, karena mampu menimbulkan jalinan kasih sayang antara orang tua dan bayi, mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta rasa percaya diri.

Pendidikan kesehatan sebagai suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengubah perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Selain itu pendidikan kesehatan juga penting dilakukan untuk menggali motivasi seseorang agar dapat menerima proses perubahan perilaku melalui tindakan persuasif secara langsung terhadap sistem nilai,

kepercayaan dan perilaku (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu strategi intervensi yang digunakan dalam pendidikan kesehatan pijat bayi adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dan booklet. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan (Syaiful, 2008 dalam Darmadi, 2017). Selain demonstrasi perlu didukung dengan menggunakan media booklet dalam penyampaian pesan atau materi penyuluhan. Booklet memiliki kelebihan didalam daya tarik pembaca karena isi lebih lengkap dan menarik daripada leaflet. Dengan demikian, apabila kedua metode ini digabungkan secara bersamaan maka proses pemahaman akan lebih cepat diterima oleh ibu-ibu.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah berdasarkan studi pendahuluan pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Singosari, belum semua ibu rutin untuk memijat bayinya, baik dipijat oleh ibu sendiri maupun terapis atau bidan. Adapun ibu yang belum pernah untuk memijat bayinya dan rata-rata ibu memijat bayinya di dukun pijat, klinik kesehatan dan praktik bidan mandiri. Alasannya ibu takut dan tidak tahu bagaimana cara memijat bayinya. Hal tersebut disebabkan oleh minimalnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi sehingga motivasi ibu untuk memijat bayinya sendiri masih kurang. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi dan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri di Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020. Rancangan penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan *one-group pre- post- test*. Peneliti mengukur perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri dengan lembar observasi/ceklist kemudian

dilakukan intervensi berupa demonstrasi dan media booklet tentang pijat bayi, setelah itu dilakukan evaluasi terkait perilaku ibu untuk memijat bayi sendiri dengan lembar observasi. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet terhadap perilaku ibu pijat bayi secara mandiri.



**Gambar 1.** Alur rancangan penelitian

Keterangan :

KI = Kelompok Intervensi

O = Intervensi

X1 = Pre test

X2 = Post Tes

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku adalah dengan menggunakan skala Guttman. Skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban ya dan tidak. Apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilai 0. Penelitian ini mengkaji 2 (dua) variable yaitu 1 (satu) variable bebas dan 1 (satu) variable terikat. Variabel bebasnya adalah Pendidikan kesehatan dan variabel terikat adalah perilaku ibu memijat bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan bayi usia 0-12 bulan yang berkunjung ke Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta sebanyak 50 bayi (dalam bulan Februari 2020).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik aksidental sampling. Didapatkan jumlah sampel pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020 sebanyak 20 ibu bayi usia 0-12 bulan. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner dan observasi untuk mengetahui perilaku ibu, sedangkan sumber data didapat dari buku KIA dan buku laporan kader posyandu. Teknik analisis dengan analisis univariat terdiri dari umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pre dan post perilaku ibu. Sedangkan untuk analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi dan Media Booklet terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi secara Mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Umur Ibu

Hasil penelitian mengenai umur ibu yang berkunjung ke Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta

Tabel 1. Umur Ibu

Umur	Responden	
	f	%
< 20 tahun	1	5,0
20-35 tahun	18	90,0
> 35 tahun	1	5,0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (90,0%)

### 2. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian mengenai pendidikan ibu yang berkunjung ke Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan	Responden	
	f	%
Rendah	1	5,0
Tinggi	19	95,0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu sebanyak 19 orang (95,0%)

### 3. Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian mengenai pekerjaan ibu yang berkunjung ke Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta

Tabel 3. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Responden	
	f	%
Tidak Bekerja	17	85,0
Bekerja	3	15,0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 17 orang (85,0%)

4. Perilaku Ibu Pretest

Hasil penelitian mengenai perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta (pretest) sebagai berikut:

Tabel 4. Perilaku Ibu (Pretest)

Perilaku	Responden	
	f	%
Tidak Mendukung	20	100,0
Mendukung	0	0,0
Jumlah	20	100

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta (pretest) adalah tidak mendukung (100,0%).

5. Perilaku Ibu Posttest

Hasil penelitian mengenai perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 5. Perilaku Ibu (Posttest)

Perilaku	Responden	
	f	%
Tidak Mendukung	0	0,0
Mendukung	20	100,0
Jumlah	20	0,0

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi

Surakarta (*posttest*) adalah mendukung (100,0%).

6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi dan Media Booklet terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi secara Mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta.

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta dengan *Wilcoxon test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi dan Media Booklet terhadap Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi

Variabel	Kelompok	Mean	Z	<i>p value</i>
Perilaku Ibu	Pretest	18,00	-	0,000
	Posttest	99,00	3,958	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pretest perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri (18,00) sedangkan rata-rata posttest perilaku dalam memijat bayi secara mandiri (99,00). Hasil uji statistik dengan *Wilcoxon* menunjukkan *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan

media booklet terhadap perilaku ibu dalam Memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Umur Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (90,0%) Usia tersebut berarti tergolong dalam kelompok usia produktif. Kelompok umur produktif menurut Notoatmodjo (2014) yaitu usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2010b). Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pada saat diberikan pengetahuan tentang pijat bayi melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pijat bayi maka ibu lebih mudah untuk memahaminya. Apalagi jika penyuluhannya ditambah dengan menggunakan metode atau media yang tepat maka ibu akan lebih mudah memahaminya (Nurseha dan Komalasari, 2020).

### **2. Pendidikan Responden**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang

tinggi yaitu 19 orang (95,0%). Tingkat pendidikan dapat membantu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di dalam memahami informasi atau materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibanding seseorang yang berpendidikan rendah (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar dapat memahami. Jika ibu diberikan pendidikan dan pengetahuan tentang pijat bayi maka pemahaman ibu tentang pijat bayi akan baik. Pada penelitian ini pendidikan ibu rata-rata berada pada pendidikan menengah, pada jenjang pendidikan tersebut secara teori ibu mudah dalam menerima informasi. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat seseorang terhadap penerimaan informasi (Nurseha dan Komalasari, 2020).

### 3. Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 17 orang (85,0%). Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan dan mendapat penghasilan atas kegiatan tersebut, dalam penelitian ini pekerjaan dibagi menjadi 2 kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan banyak memiliki waktu luang untuk meningkatkan pengetahuan maupun pengalaman dengan mengakses informasi baik melalui pendidikan kesehatan ataupun mencari informasi dari media online, seperti sosial media instragram. Banyak ibu-ibu yang menggunakan akun sosial media untuk mencari tau informasi tentang pijat bayi (Imron & Wardarita, 2019).

### 4. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuwangi Surakarta dengan  $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ . Hasil

ini mendukung penelitian dari (Nurlaily, 2018) bahwa ada pengaruh pelatihan pijat bayi terhadap perilaku ibu, hal ini berarti dengan adanya pelatihan pijat bayi sangat membantu ibu dalam meningkatkan perilakunya dalam melakukan pemijatan bayi secara mandiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rasdiyanah et al., 2020) yang menemukan bahwa Booklet dapat menjaga self-efficacy responden dianggap sebagai langkah-langkah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, adanya informasi dan rekomendasi terkait perilaku sehat serta ilustrasi dapat mendorong peningkatan self-efficacy responden.

Pendidikan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan dengan pesan tersebut masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada yang tidak didasari pengetahuan (Hitatami

et al., 2014). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Widyaningrum, 2018) bahwa Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Melalui sentuhan pemijatan kepada bayi, akan menyebabkan berbagai perubahan positif pada bayi. Sentuhan itu akan membuatnya nyaman dan tenang. Selain itu, belum ada penelitian yang menunjukkan efek samping bila pemijatan dilakukan (Zhang & Wang, 2019). Dengan melakukan pemijatan yang benar, bayi akan menunjukkan peningkatan nafsu makan dan efektivitas dalam tidur. Selain itu, pemijatan dapat juga memperbaiki kondisi mental, meningkatkan kecerdasan, dan mengasah kemampuan interaksi sosialnya (Ekawati dan Anggraini, 2018), Terdapat efektifitas pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan (Lutflasari, 2018). Studi lainnya menjelaskan bahwa Para ibu yang melakukan pijat bayi melaporkan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan lebih baik dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam merawat bayinya (Vicente et al., 2017). Penelitian lain menemukan bahwa ibu yang memijat bayinya memiliki gejala

depresi yang lebih cepat menurun dan stres yang lebih rendah (Hartanti et al., 2019).

## **PENUTUP**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (90,0%), dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 19 orang (95,0%) dan mayoritas ibu tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 17 orang (85,0%), (2) Keseluruhan perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta (pretest) adalah tidak mendukung (100,0%) dan keseluruhan perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuanyar Surakarta (posttest) mendukung (100,0%), (3) Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media booklet terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri di Posyandu Singosari Banyuanyar.

Saran dalam penelitian ini antara lain adalah (1) Bagi Ibu, Ibu hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang pijat bayi dengan mengikuti penyuluhan, pendidikan kesehatan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan sehingga dapat memijat bayinya secara mandiri dan dengan

benar untuk meningkatkan status kesehatan bayinya, (2) Bagi Tenaga Kesehatan, Tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pembinaan peran serta masyarakat dibidang kesehatan bayi khususnya memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dan mendemonstrasikannya supaya masyarakat mengetahui manfaat dari pijat bayi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish-Grup Penerbitan CV. Budi Utama
- Ekawati dan Anggraini, TYA. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemberian Pijat Bayi Oleh Ibu di Brajan Tamantirto Bantul Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*. Vol. 7, No. 1, hal 12-16.
- Hartanti, A. T., Salimo, H., & Widyaningsih, V. (2019). Effectiveness of Infant Massage on Strengthening Bonding and Improving Sleep Quality. *Indonesian Journal of Medicine*, 4(2), 165–175. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2019.04.02.10>
- Hitatami, E., Lestari, B., Susanto, H., Hilmanto, D., Dewi, T., & Sunjaya, D. K. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kehamilan Risiko Tinggi melalui Layanan Pesan Singkat terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil The Impact of Health Education Through Short Message Service Towards Knowledge and Attitude on Highrisk Pregna. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan Kebidanan Indonesia Universitas Padjadjaran*, 1(21).
- Imron, R., & Wardarita, P. (2019). Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 226. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1312>.
- Kania, N. (2011). Stimulan tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Jakarta Barat : Indeks
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Kemenkes RI
- Keputusan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 tentang Ijin dan Penyelenggaraan praktik Bidan.
- Lutflasari, D. (2018). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Teratai. *Jurnal Kebidanan*, 4(3), 97–99. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/659/601>
- Notoadmojo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurlaily, A. P. (2018). Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Di Wilayah Kelurahan Plesungan. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v4i1.117>
- Rasdiyanah, R., Wiarsih, W., & Sukihananto, S. (2020). Health Education Using Booklet and Diary Media on the Self-Efficacy of Housewives with Hypertension. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1).

- <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.23205>.
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan : Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia.
- Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 156–167. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.56>.
- Setiawaty, A., Dermawan. (2008). *Media Pembelajaran Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : gala Ilmu Semesta
- Vicente, S., Verissimo, M., & Diniz, E. (2017). Infant massage improves attitudes toward childbearing, maternal satisfaction and pleasure in parenting. *Infant Behavior and Development*, 49(December 2016), 114–119. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2017.08.006>
- Widyaningrum, R. (2018). The Effectiveness of Baby Massages Using Audiovisual Approach for Improving Interactions between Mother and Infant in Kradenan, Srimulyo, Piyungan, Bantul. *Journal Of Nursing Practice*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i2.34>
- Widyawati, dkk. 2018. *Panduan Pijat Bayi*. Semarang : IHCHA.
- Zhang, X., & Wang, J. (2019). Massage intervention for preterm infants by their mothers: A randomized controlled trial. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, 24(2). <https://doi.org/10.1111/jspn.12238>